

Hubungan Pengetahuan Dan Pemanfaatan Asuhan Pra Nikah Dengan Kesiapan Kesehatan Pra Konsepsi Pada Calon Pengantin

Ummu Kalsum ¹, Zulhijriani ², Sry Wahyuni ³, Wati ⁴, Andi Mustika Fadillah Rizki ⁵

^{1,3,4,5} Universitas Mega Buana Palopo

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati

Email: ummu.asiri@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Masa pranikah dan prakonsepsi merupakan fase penting dalam mempersiapkan kesehatan sebelum kehamilan, namun seringkali belum dimanfaatkan secara optimal. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pemanfaatan asuhan pranikah dengan kesiapan kesehatan prakonsepsi pada calon pengantin. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional yang dilaksanakan di Puskesmas Kabupaten Sidenreng Rappang pada periode September hingga November 2025 dengan jumlah sampel 34 responden menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemanfaatan asuhan pranikah memiliki hubungan dengan kesiapan kesehatan prakonsepsi, dimana responden dengan pengetahuan baik serta yang memanfaatkan layanan cenderung lebih siap. **Kesimpulan:** Kesiapan kesehatan prakonsepsi dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemanfaatan layanan asuhan pranikah, sehingga diperlukan peningkatan edukasi serta optimalisasi layanan pranikah untuk mendukung kesiapan kesehatan sebelum kehamilan.

Kata kunci: Pengetahuan, Asuhan Pranikah, Prakonsepsi, Kesiapan Kesehatan

Abstract

Background: The pre-marital and preconception period is a crucial phase in preparing health before pregnancy, yet it is often underutilized. **Objective:** This study aimed to analyze the relationship between knowledge and utilization of premarital care services with preconception health readiness among prospective couples. **Methods:** This study used an observational analytic design with a cross-sectional approach conducted at Puskesmas Sidenreng Rappang from September to November 2025 with 34 respondents selected using total sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed through univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test. **Results:** The results showed that knowledge and utilization of premarital care services were associated with preconception health readiness, where respondents with better knowledge and those utilizing services tended to have better readiness. **Conclusion:** Preconception health readiness is influenced by knowledge and the utilization of premarital care services; therefore, improving education and optimizing premarital health services are necessary to enhance readiness before pregnancy

Keywords: Knowledge, Premarital Care, Preconception, Health Readiness

1. PENDAHULUAN

Masa pra nikah dan masa pra konsepsi merupakan masa penting di siklus kehidupan manusia namun sering terlewatkan, dimana seharusnya di masa ini fondasi kesehatan ibu dan calon mulai dibangun. Masa pra nikah dan pra konsepsi menjadi fase yang sangat krusial, karena pada masa ini berbagai faktor resiko kesehatan pada ibu dan bayi dapat dikenali dan di cegah sejak awal. Tetapi pada kenyataannya, perhatian sebelum kehamilan masih sering dianggap tidak terlalu penting dibandingkan dengan perawatan saat kehamilan itu sendiri.

Secara global, perhatian terhadap kesehatan pra konsepsi sebenarnya terus meningkat. *World Health Organization (WHO)* menekankan bahwa asuhan sebelum kehamilan mampu mencegah berbagai komplikasi yang berdampak pada ibu dan bayi. Diperkirakan sekitar 30% kehamilan di dunia terjadi tanpa perencanaan yang matang, yang berkontribusi pada tingginya

risiko masalah kesehatan ibu dan bayi, termasuk anemia, kekurangan gizi, dan komplikasi kehamilan lainnya[1]. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kesehatan sebelum kehamilan masih menjadi tantangan global yang perlu diperkuat melalui edukasi dan pelayanan pra-konsepsi.

Di sisi lain, masalah kesehatan ibu juga masih menjadi perhatian utama di tingkat global. Data dari *World Health Organization* menunjukkan bahwa angka kematian ibu masih berada pada kisaran 223 per 100.000 kelahiran hidup[2]. Angka ini mencerminkan bahwa masih banyak perempuan yang belum berada dalam kondisi kesehatan yang optimal ketika memasuki masa kehamilan. Situasi ini memperlihatkan bahwa pendekatan kesehatan yang dimulai sejak masa pra nikah dan pra konsepsi menjadi sangat penting untuk menekan risiko komplikasi.

Kondisi di Indonesia juga menunjukkan tantangan yang serupa. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, Angka Kematian Ibu masih berada di sekitar 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi mencapai 18 per 1.000 kelahiran hidup[3]. Meskipun berbagai program telah dilakukan, angka tersebut menunjukkan bahwa upaya yang ada belum sepenuhnya mampu menjawab permasalahan secara menyeluruh. Hal ini menandakan bahwa kesiapan kesehatan sebelum kehamilan, termasuk melalui layanan asuhan pra nikah, masih perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius.

Di tingkat daerah, Sulawesi Selatan juga menghadapi situasi yang tidak jauh berbeda. Data tahun 2022 mencatat adanya 195 kasus kematian ibu dan 844 kematian bayi[4]. Angka ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah dalam pelayanan kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan sejak dini. Berbagai faktor seperti keterlambatan dalam mengambil keputusan, keterbatasan akses layanan, serta keterlambatan penanganan di fasilitas kesehatan menjadi penyebab yang turut memperburuk kondisi tersebut.

Jika dilihat lebih dekat di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), gambaran yang muncul memperlihatkan bahwa kesiapan kesehatan sebelum kehamilan masih belum optimal. Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Ajangale menunjukkan bahwa sebagian besar responden memang sudah memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sekitar 80%, namun hal tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh perilaku kesehatan yang tepat. Masih terdapat sekitar 45,7% responden yang belum memanfaatkan layanan kesehatan secara optimal. Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku kesehatan, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap tindakan seseorang dalam menjaga kesehatannya [5].

Fakta ini menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan saja belum cukup jika tidak diiringi dengan tindakan nyata. Dalam hal ini, pemanfaatan asuhan pra nikah menjadi sangat penting karena asuhan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu calon pengantin memahami kondisi kesehatannya melalui pemeriksaan dan konseling. Sayangnya, asuhan pra nikah ini masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh sebagian masyarakat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemanfaatan layanan kesehatan pranikah memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan kesehatan pra konsepsi. Studi yang dilakukan oleh Mugo et al. menemukan bahwa perempuan dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik cenderung memiliki kesiapan yang lebih optimal dalam menghadapi kehamilan, terutama dalam aspek status gizi, pencegahan anemia, dan perencanaan kehamilan [6]. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Dean et al. juga menegaskan bahwa intervensi pra konsepsi, termasuk edukasi dan konseling sebelum menikah, berkontribusi dalam menurunkan risiko komplikasi kehamilan serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi [7]. Di Indonesia, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pemanfaatan layanan pranikah dengan kesiapan kesehatan calon pengantin, dimana individu yang aktif memanfaatkan layanan tersebut memiliki kesiapan yang lebih baik dibandingkan yang tidak memanfaatkan layanan [8]. Temuan-temuan ini memperkuat bahwa pengetahuan yang baik perlu diiringi dengan

pemanfaatan layanan kesehatan agar mampu memberikan dampak nyata terhadap kesiapan kesehatan pra konsepsi.

Dengan melihat kondisi tersebut, dapat dipahami bahwa kesiapan kesehatan pra konsepsi masih menjadi tantangan, baik secara global, nasional, maupun lokal. Pengetahuan dan pemanfaatan asuhan pra nikah dan pra konsepsi menjadi dua hal yang saling berkaitan dan berperan penting dalam membentuk kesiapan kesehatan calon pengantin.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pemanfaatan asuhan pra nikah dengan kesiapan kesehatan pra konsepsi pada calon pengantin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas sebagai dasar dalam meningkatkan pelayanan kebidanan yang lebih berfokus pada pencegahan sejak sebelum kehamilan terjadi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kabupaten Sidenreng Rappang pada periode September hingga November 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin yang terdaftar di wilayah kerja puskesmas tersebut, dan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dengan teknik total sampling, sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 34 orang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan dan pemanfaatan asuhan pranikah sebagai variabel independen, serta kesiapan kesehatan prakonsepsi sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur kemudian diisi langsung oleh responden. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat gambaran distribusi masing-masing variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan responden, kerahasiaan data, dan partisipasi sukarela.

Berdasarkan kajian *state of the art*, penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan karena umumnya menilai variabel secara terpisah dan belum menggabungkan aspek pengetahuan serta pemanfaatan layanan dalam satu analisis yang utuh terkait kesiapan kesehatan prakonsepsi. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pembaruan dengan mengkaji beberapa variabel secara bersamaan melalui pendekatan analisis yang lebih menyeluruh, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan kesehatan prakonsepsi pada calon pengantin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Distribusi pengetahuan, pemanfaatan asuhan pranikah, dan kesiapan kesehatan prakonsepsi disajikan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 22 orang (64,7%), sedangkan 12 orang (35,3%) masih memiliki pengetahuan yang kurang. Pada variabel pemanfaatan asuhan pranikah, sebanyak 19 responden (55,9%) telah memanfaatkan layanan, sementara 15 responden (44,1%) belum memanfaatkan layanan tersebut. Adapun pada variabel kesiapan kesehatan prakonsepsi, mayoritas responden berada pada kategori siap yaitu sebanyak 21 orang (61,8%), sedangkan 13 orang (38,2%) belum siap. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, pemanfaatan layanan pranikah belum sepenuhnya optimal dan masih terdapat responden yang belum siap secara kesehatan sebelum kehamilan.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan, Pemanfaatan Asuhan Pranikah, dan Kesiapan Kesehatan Prakonsepsi

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan	Baik	22	64,7
	Kurang	12	35,3
Pemanfaatan Asuhan Pranikah	Memanfaatkan	19	55,9
	Tidak memanfaatkan	15	44,1
Kesiapan Kesehatan Prakonsepsi	Siap	21	61,8
	Tidak siap	13	38,2

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Kesehatan Prakonsepsi

Pengetahuan	Kesiapan Kesehatan Prakonsepsi				Total	p-value
	Siap		Tidak Siap			
	n	%	n	%		
Baik	17	77,3%	5	22,7%	22	0,012
Kurang	4	33,3%	8	66,7%	12	

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 22 responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar berada pada kategori siap yaitu sebanyak 17 orang (77,3%), sedangkan 5 orang (22,7%) belum siap. Sebaliknya, dari 12 responden dengan pengetahuan kurang, hanya 4 orang (33,3%) yang siap dan sebagian besar yaitu 8 orang (66,7%) tidak siap. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,012$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan kesehatan prakonsepsi. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki kesiapan kesehatan yang lebih optimal.

Tabel 3. Hubungan Pemanfaatan Asuhan Pranikah dengan Kesiapan Kesehatan Prakonsepsi

Pemanfaatan	Kesiapan Kesehatan Prakonsepsi				Total	p-value
	Siap		Tidak Siap			
	n	%	n	%		
Memanfaatkan	16	84,2%	3	15,8%	19	0,005
Tidak memanfaatkan	5	33,3%	10	66,7%	15	

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa dari 19 responden yang memanfaatkan asuhan pranikah, sebagian besar berada pada kategori siap yaitu sebanyak 16 orang (84,2%), sedangkan 3 orang (15,8%) tidak siap. Sementara itu, dari 15 responden yang tidak memanfaatkan layanan, hanya 5 orang (33,3%) yang siap dan sebagian besar yaitu 10 orang (66,7%) tidak siap. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan asuhan pranikah dengan kesiapan kesehatan prakonsepsi. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memanfaatkan layanan pranikah memiliki kecenderungan lebih besar untuk berada dalam kondisi siap sebelum kehamilan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 22 orang (64,7%), namun pemanfaatan asuhan pranikah masih belum optimal, dimana hanya 19 responden (55,9%) yang memanfaatkan layanan tersebut. Sementara itu, kesiapan kesehatan prakonsepsi berada pada kategori siap sebanyak 21

responden (61,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan responden sudah cukup baik, belum seluruhnya diikuti dengan tindakan nyata dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik. Hal ini sejalan dengan penelitian [9] yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti dengan perilaku pemanfaatan layanan kesehatan secara optimal.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan kesehatan prakonsepsi ($p = 0,012$). Dari 22 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 17 orang (77,3%) berada dalam kondisi siap, sedangkan pada kelompok pengetahuan kurang, sebagian besar yaitu 8 orang (66,7%) tidak siap. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kesehatan sebelum kehamilan. Temuan ini didukung oleh penelitian Faizaiturrahmi & Aprianti (2023) yang menyatakan bahwa edukasi prakonsepsi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan kesehatan wanita pranikah [10].

Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Purwati & Mokoginta (2024) yang menemukan bahwa konseling prakonsepsi mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan ($p < 0,05$), sehingga berdampak pada kesiapan individu dalam menghadapi kehamilan [11]. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kesiapan kesehatan prakonsepsi.

Pada variabel pemanfaatan asuhan pranikah, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kesiapan kesehatan prakonsepsi ($p = 0,005$). Dari 19 responden yang memanfaatkan layanan, sebanyak 16 orang (84,2%) berada dalam kondisi siap, sedangkan pada kelompok yang tidak memanfaatkan layanan, sebagian besar yaitu 10 orang (66,7%) tidak siap. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan kesehatan pranikah memberikan kontribusi nyata terhadap kesiapan kesehatan sebelum kehamilan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yulita et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan edukasi prakonsepsi dapat meningkatkan kesiapan fisik dan mental calon pengantin secara signifikan [12].

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Fitriyani et al. (2023) yang menyatakan bahwa persiapan pranikah dan prakonsepsi yang baik mampu menurunkan risiko kesehatan selama kehamilan, sehingga penting untuk meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan sejak sebelum menikah [13].

Lebih lanjut, penelitian oleh Khaerunisa et al. (2026) menunjukkan bahwa program edukasi dan intervensi kesehatan pranikah berbasis masyarakat dapat meningkatkan kesiapan calon pengantin secara signifikan, baik dari segi pengetahuan maupun perilaku kesehatan [14]. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan yang terintegrasi antara edukasi dan pelayanan kesehatan sangat diperlukan dalam meningkatkan kesiapan kesehatan prakonsepsi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar calon pengantin telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai kesehatan pranikah dan prakonsepsi. Namun demikian, pemanfaatan layanan asuhan pranikah masih belum sepenuhnya dilakukan secara optimal. Secara umum, kesiapan kesehatan sebelum kehamilan sudah tergolong baik, meskipun masih terdapat sebagian calon pengantin yang belum benar-benar siap dalam menghadapi masa kehamilan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki keterkaitan dengan kesiapan kesehatan prakonsepsi, dimana pemahaman yang baik cenderung diikuti oleh kesiapan yang lebih optimal. Selain itu, pemanfaatan layanan asuhan pranikah juga berperan penting dalam membentuk kesiapan tersebut, karena melalui layanan ini calon pengantin dapat memperoleh informasi, pemeriksaan, serta pendampingan yang diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan

upaya yang lebih terintegrasi antara peningkatan edukasi dan dorongan pemanfaatan layanan kesehatan agar kesiapan kesehatan sebelum kehamilan dapat tercapai secara maksimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization, *Trends in maternal mortality 2000–2020: Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division*. Geneva: WHO, 2023.
- [2] S. Sahirah, W. Munir, U. Kalsum, and A. Darwis, “Optimalisasi Mutu Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Melalui Penerapan Askeb Berbasis Kepuasan Pasien Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara . Tingginya angka ke,” *J. Pengabd. Masy. Gunung Sari*, vol. 3, no. 1, 2026, [Online]. Available: <https://ojs.stikes.gunungsari.id/index.php/jpmgs/article/view/328>
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI, 2023.
- [4] Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022*. Makassar: Dinkes SulSel, 2022.
- [5] A. F. Jamir, A. T. Angka, U. Kalsum, and S. Sahirah, “Hubungan Pengetahuan dan Peran Keluarga dengan Kepatuhan Melakukan Pemeriksaan IVA pada Ibu PUS Prakonsepsi di UPT Puskesmas Ajangale,” *Protein J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 3, no. April, 2025.
- [6] S. Mugo, N.S., Zwi, A.B., Botfield, J.R., “Maternal health literacy and uptake of preconception care: A systematic review.,” *BMC Pregnancy Childbirth*, vol. 18, no. 1, pp. 1–10, 2018, [Online]. Available: <https://chatgpt.com/c/69d06b40-8d18-8321-8e20-fbbf27bafef4>
- [7] Z. A. Dean, S. V., Lassi, Z. S., Imam, A. M., & Bhutta, “Preconception care: Nutritional risks and interventions,” *Reprod. Health*, vol. 11, no. 3, 2014.
- [8] W. Sari, D. P., Rahmawati, A., & Lestari, “Hubungan pemanfaatan pelayanan kesehatan pranikah dengan kesiapan kesehatan calon pengantin di Indonesia,” *J. Kesehat. Reproduksi*, vol. 12, no. 2, pp. 85–92, 2021.
- [9] N. Fitriyanti and E. Susilowati, “Literature Review : Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Edukasi Pranikah Pada Calon Pengantin,” *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 6957–6965, 2025, doi: 10.31004/jkt.v6i2.45200.
- [10] R. Faizaiturrahmi, F., Aprianti, “Pengaruh edukasi prakonsepsi terhadap peningkatan pengetahuan wanita pranikah,” *J. Kesehat. Qamarul Huda*, vol. 11, no. 1, pp. 45–52, 2023, [Online]. Available: <https://jkqh.uniqlhba.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/609>
- [11] Anik Purwati and Indradewi Mokoginta, “Pengaruh Konseling Gizi Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Pada Wanita Pranikah Di Puskesmas Dumagin,” *J. Kesehat.*, vol. 14, no. 2, pp. 38–42, 2025, doi: 10.37048/kesehatan.v14i2.605.
- [12] M. Yulita, Defi., Ayudia, fanny., Ririn., Intani, rya, “Jurnal abdidas,” *J. Abdidas*, vol. 2, no. 5, pp. 1092–1098, 2021.
- [13] L. N. A. , L. D. P. , N. I. K. Fitriyani1*, “4.+Optimalkan+Persiapan+Pranikah+dan+Prakonsepsi+Pada+Remaja+Melalui+Pelatihan+Kader+Nasyiatul+Aisyiyah+Kabupaten+Pekalongan,” *Ahmar Metakarya J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 20–26, 2024.
- [14] I. Khaerunisa, F. Ladyvia, and N. E. Haryono, “PROGRAM INOVASI KOMUNITAS WANOJA SEHAT SIAP NIKAH ‘ WASSINI ,” vol. 7, no. 1, pp. 672–676, 2026.